

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* memberikan pengaruh peningkatan kemampuan interaksi sosial pada siswa terisolir di kelas X SMA Negeri 5 Medan T.A 2025/2026.

Berdasarkan perhitungan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai J_{hitung} yang diperoleh sebesar 12, sementara pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan jumlah sampel $n = 8$, didapatkan nilai J_{tabel} sebesar 4. Berdasarkan perbandingan tersebut, diketahui bahwa nilai $J_{hitung} > J_{tabel}$ ($12 > 4$), yang mengonfirmasi bahwa hipotesis penelitian ini sah atau diterima. Peningkatan ini diperkuat oleh perubahan skor *pre-test post-test* siswa, di mana nilai rata-rata saat *pre-test* sebesar 77,66 mengalami kenaikan signifikan menjadi 103,22 pada sesi *post-test*. Secara persentase, kecakapan sosial siswa terisolir ini berkembang sebesar 32,91%. Berdasarkan hasil uji ini, maka Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* sebagai suatu pelayanan pada BK yang bisa memberi peningkatan interaksi sosial pada siswa terisolir di kelas X SMA Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2025/2026.

5.2. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah di paparkan di atas, maka penelitian ini memaparkan beberapa saran bersifat membangun sehingga dapat

dijadikan bahan rujukan dan sebagai tindakan lanjut bagi beberapa pihak, di antaranya sebagai berikut:

1) Bagi Sekolah

Diharapkan kepala sekolah untuk mendukung kuat dan menyediakan sarana prasarana dan fasilitas yang representatif bagi terlaksananya program bimbingan dan konseling. Sehingga dapat membantu siswa meningkatkan interaksi sosial mereka. Dukungan semacam ini sangat penting untuk meningkatkan efektivitas program bimbingan dan konseling untuk berbagai bidang yang butuhkan siswa.

2) Untuk Guru BK

Diharapkan guru Bimbingan dan Konseling menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* sebagai langkah untuk memberikan dukungan yang tepat dalam peningkatan interaksi sosial, khususnya siswa terisolir. Pelaksanaan layanan sebaiknya tidak hanya dilakukan dalam tiga kali pertemuan sebagaimana pada penelitian ini, tetapi dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan tema yang bervariasi. Guru BK juga disarankan melakukan evaluasi atau tindak lanjut (*follow-up*) setelah layanan untuk mengetahui keberlangsungan perubahan perilaku sosial siswa.

3) Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat menerapkan keterampilan sosial yang telah diperoleh selama mengikuti layanan bimbingan kelompok dalam

kehidupan sehari-hari, seperti berani memulai komunikasi, bekerja sama dalam kegiatan kelompok, menghargai pendapat teman, dan menunjukkan sikap empati. Selain itu, siswa diharapkan aktif mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah sebagai upaya mengembangkan kemampuan interaksi sosial secara berkelanjutan.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai interaksi sosial pada siswa terisolir dengan memperluas kajian pada subjek, yang sebelumnya peneliti hanya melibatkan subjek yang relatif sedikit, dan seluruh subjek yang merupakan siswa perempuan, menjadi melibatkan siswa laki-laki dan perempuan. Juga diharapkan untuk dapat mengimplementasikan teknik selain *role playing*, untuk melihat apakah teknik lain juga efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat semakin memperkuat temuan mengenai upaya peningkatan interaksi sosial baik pada siswa terisolir maupun siswa yang tidak tergolong terisolir melalui layanan Bimbingan dan Konseling.